

## PELAYANAN KEMANUSIAAN MELALUI PROGRAM HOME (HUG, OPPURTUNITY, MENTALITHY, EDUCATION) CHILDREN LEARNING CENTER DALAM PEMENUHAN HAK ANAK ATAS PELAYANAN PENDIDIKAN DI HUMAN INITIATIVE JAWA BARAT

Journal History: Received May 6<sup>th</sup> 2016 | Accepted May 30<sup>th</sup> 2024 | Available Online June 30<sup>th</sup> 2024  
DOI: <https://doi.org/10.31595/BIYAN.vxxxxxxx>

**Fairuz Pavita Buana**

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Pasundan Bandung  
[fairuzpavita31@gmail.com](mailto:fairuzpavita31@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to describe humanitarian services in fulfilling children's educational rights through non-formal education programs. These programs are designed to ensure that children's basic rights, such as the right to non-discrimination, the right to life, the right to participate, the right to express opinions, the right to protection, and the right to play, are met through established educational programs. These programs are supported by both driving and inhibiting factors in providing services to fulfill children's educational rights, with theoretical and practical implications for the development of social welfare science. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive research type. Data collection techniques included interviews, observations, and document studies. Informants were selected using purposive sampling based on specific criteria, with a total of 7 informants, consisting of 4 institution administrators (program heads, program managers, educators) as key informants and 3 beneficiary children as additional informants. The results of the study indicate that the indicators supporting the implementation of humanitarian services have been running optimally. The implementation of the learning program has had a positive impact on both routine activities and outing class activities, and the principles of children's rights have shown a positive influence on both academic and non-academic development, supported by the driving factors of the children.*

### KEYWORDS:

*Children's Educational Rights, humananitarian services, nonformal education, social welfare*

### ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menggambarkan pelayanan kemanusiaan dalam pemenuhan hak pendidikan anak melalui program pendidikan nonformal. Program pendidikan ini dirancang untuk memastikan hak-hak dasar anak, seperti hak non-diskriminasi, hak hidup, hak berpartisipasi, hak menyatakan pendapat, hak perlindungan, hak bermain terpenuhi melalui program pendidikan yang telah ditetapkan dan di dukung oleh faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam pemberian pelayanan terhadap pemenuhan hak pendidikan anak serta implikasi teoretis dan praktis terhadap pengembangan ilmu kesejahteraan sosial. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen. Informan dipilih menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, dengan total 7 informan, terdiri dari 4 pengurus lembaga (kabid program, penanggung jawab program, tenaga pendidik) sebagai informan kunci dan 3 anak penerima manfaat sebagai informan tambahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator yang mendukung implementasi pelayanan kemanusiaan telah berjalan optimal. Pelaksanaan program pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan rutin maupun kegiatan *outing class*,

serta prinsip hak anak menunjukkan pengaruh yang baik terhadap perkembangan akademik dan non-akademik, didukung oleh faktor-faktor pendorong anak.

**KEYWORDS:**

Hak Pendidikan Anak, pelayanan kemanusiaan, pendidikan nonformal, kesejahteraan sosial

---

## **PENDAHULUAN**

Hak Pendidikan anak menjadi salah satu hak dasar yang harus dipenuhi oleh setiap negara, sebagaimana tertuang dalam Konvensi Hak Anak yang diratifikasi oleh Indonesia (Antara and Saravistha, 2023; Tang, 2020; Fadila 2020). Pemenuhan hak ini tidak hanya mencakup akses ke pendidikan formal, tetapi juga pendidikan non-formal yang dapat menunjang perkembangan anak secara holistic ( Monicha and Fitri, 2020; Uswandhian and Sokhiviah, 2022).

Di Indonesia, masih banyak anak yang belum mendapatkan akses pendidikan yang memadai, terutama di daerah-daerah terpencil dan kurang mampu ( Maula et al., 2023; Arifai et al., 2021). Kondisi ini menghambat perkembangan anak dalam aspek akademik, sosial, dan emosional ( Pratiwi 2019; Maghfiroh et al., 2020). Oleh karena itu, diperlukan inisiatif yang dapat menjembatani kesenjangan ini dengan menyediakan layanan pendidikan yang inklusif dan berkualitas (Armiyanti et al., 2023; Muhammadiyah et al., 2023).

Salah satu inisiatif yang muncul untuk mengatasi masalah ini adalah program *Home Children Learning Center* (HUG, *Opportunity, Mentality, Education*) yang dilaksanakan oleh Human Initiative di Jawa Barat. Program ini bertujuan untuk memberikan akses pendidikan non-formal kepada anak-anak yang kurang beruntung, dengan menekankan pada perkembangan karakter dan keterampilan hidup.

Pemenuhan hak-hak anak melibatkan berbagai pihak, salah satunya adalah pelayanan kemanusiaan (Fauziah and Hamdani, 2021). Pelayanan kemanusiaan ini berperan dengan memberikan layanan bagi anak-anak untuk memastikan terpenuhinya hak-hak dasar mereka seperti hak atas pendidikan, kesehatan, perlindungan, dan berpartisipasi (Ardinata, 2020). Pelayanan kemanusiaan seringkali dilakukan pada lembaga atau organisasi nirlaba, dimana organisasi tersebut didirikan dan beroperasi tanpa motif untuk mencari keuntungan dan tujuan secara khususnya memberikan layanan kemanusiaan agar dapat meningkatkan kesejahteraan mereka bagi pihak yang dilayani atau penerima manfaat (Firdha dalam Ikhlasul Amal 2022).

Salah satu Lembaga yang mewadahi anak-anak untuk mendapatkan akses Pendidikan yang setara adalah *Human Initiative Jawa Barat*. *Human Initiative* (HI) merupakan sebuah organisasi kemanusiaan dengan visi menggerakkan kebaikan untuk memartabatkan manusia. *Human Initiative* ini merupakan *Non-Government Organization* (NGO) pada tingkatan dunia yang berfokus terhadap isu-isu kemanusiaan melalui pendekatan organisasi berbasis riset, organisasi yang inovatif serta pendekatan diplomasi kemanusiaan. *Human Initiative* didirikan di Indonesia pada tanggal 10 Desember 1999 serta menjalankan strategi *Teori Of Change* (TOC) yang berfokus pada program pemberdayaan masyarakat, program perlindungan anak, serta manajemen kebencanaan dan tanggap darurat. Adapun tujuan dari pemberian layanan Pendidikan yang diberikan oleh *Human Initiative* ini adalah memberikan bantuan kepada anak-anak yang kurang dari segi perekonomiannya untuk tetap mendapatkan dan meningkatkan pendidikan agar lebih optimal hasil pembelajarannya (Sudiro, 2023). Dengan adanya program *HOME Children Learning Center* ini akan melatih kemandirian anak sesuai dengan potensi yang dimiliki anak itu sendiri.

### **Ilmu Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan sosial adalah sistem layanan dan lembaga sosial yang terstruktur, yang bertujuan untuk membantu individu dan kelompok mencapai standar kehidupan dan kesehatan yang layak, serta membangun hubungan pribadi dan sosial yang memuaskan (Haryanto and Fitri, 2019; Fachriandy 2022). Sistem ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan potensi penuh mereka dan meningkatkan kesejahteraan mereka sesuai dengan kebutuhan keluarga dan Masyarakat.

### **Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial dapat dikategorikan sebagai profesi yang berbeda dari profesi lainnya (Novianti et al., 2022). Profesi ini memiliki kode etik dan pengetahuan dasar, serta mengembangkan serangkaian teori sistematis untuk mengarahkan keterampilan praktik pekerjaan sosial (Sinaga 2020). Selain itu, profesi ini juga membutuhkan persiapan pendidikan yang bersifat intelektual dan praktis (Greenwood, dalam Pujileksono et al., 2019:3). Pekerjaan sosial adalah profesi yang didasarkan pada pengetahuan (perspektif, teori, atau model) yang bertujuan untuk meningkatkan keberfungsian sosial individu, kelompok, dan masyarakat (Herdiana 2023).

### **Pelayanan Kemanusiaan**

Pelayanan sosial yang luas dapat mencakup pelayanan universal yang ditujukan untuk semua warga negara serta pelayanan khusus bagi kelompok dengan kebutuhan tertentu (Sari and Sanjani, 2023; Dawud et al., 2019). *Human service* mendefinisikan pelayanan sosial secara menyeluruh, mencakup enam sistem utama: transfer pendapatan, pendidikan, kesehatan, perumahan, pekerjaan, dan pelayanan sosial personal.

### **Human Service Organization**

*Human Service Organization* adalah kelompok individu yang terorganisir dalam sebuah entitas yang bertujuan utama untuk melindungi, memelihara, atau meningkatkan kesejahteraan pribadi dengan cara menetapkan, menentukan, mengubah, atau membentuk karakteristik mereka (Irwan 2019).

## Hak Anak

Hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang harus dilindungi dan dipenuhi oleh keluarga, masyarakat dan negara (Husna et al., 2019; Wasiati 2020). Semua hak asasi manusia memiliki nilai yang sama pentingnya dan tidak boleh dicabut dalam situasi apapun (Sufyan and Khairiyah 2023), karena Hak Asasi Manusia melindungi hak kita untuk hidup bermartabat, yang juga mencakup hak untuk hidup, keamanan dan kebebasan, maka hak asasi manusia menjadi sangat penting. Hak asasi manusia merupakan hak-hak dasar diberikan langsung oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai hak yang kodrati untuk menjalankan kehidupan dan aktivitas manusia (John Locke dalam Marzuki, 2017).

## Hak atas Pendidikan

Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tentang pemenuhan hak dan perlindungan anak khususnya di bidang pendidikan yang ditegaskan dalam Pasal 28 C ayat (1) dalam (Gatot Gunarso, 2021) yang menyebutkan bahwa "Setiap orang berhak atas pengembangan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasar, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya, untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan umat manusia" (Bahri 2023).

## Pendidikan

Pendidikan dapat dijelaskan sebagai bantuan yang diberikan oleh lingkungan kepada anak didik untuk mengembangkan potensi yang optimal dan mencegah perkembangan potensi yang kurang baik (Yuhana and Aminy, 2019; Ginting et al., 2023). Pembatas utama hasil pendidikan ini adalah faktor bawaan individu dan lingkungan mereka. Menurut William Stern, pendidikan yang diberikan harus didasarkan pada landasan pelaksanaan pendidikan, memperhatikan kebutuhan peserta didik, serta tujuan yang ingin dicapai melalui proses pendidikan tersebut.

## LITERATUR

Pemenuhan hak anak atas Pendidikan telah menjadi fokus utama dalam diskursus pendidikan dan pembangunan sosial di Indonesia (Khodijah, 2023; Umar et al., 2021)). Sejumlah literatur terdahulu telah memberikan perhatian khusus tentang pemenuhan hak anak atas Pendidikan. Pendidikan Anak Usia Dini Holistik-Integratif" meletakkan dasar konseptual untuk memahami program seperti HOME (Mardiyah et al., 2020; Nofianti et al., 2023). Pentingnya pendekatan menyeluruh dalam pendidikan anak, yang sejalan dengan struktur program HOME yang mengintegrasikan aspek fisik, kesempatan, mental, dan Pendidikan (Al Mustaqim 2023; Octahabriasyah and Mustofa, 2023). Pendekatan holistik ini diperkuat oleh dalam "Inovasi Pendidikan", yang mengeksplorasi berbagai model pendidikan non-formal seperti CLC. Inovasi seperti ini dapat menjembatani kesenjangan dalam sistem pendidikan formal, terutama di daerah-daerah yang kurang terlayani (Dedi Mulyasana 2019). Bahkan Pendidikan non formal dan informal dapat memperluas pemahaman dengan menyoroti menyoroti peran vital pendidikan non-formal dalam konteks Indonesia. program seperti HOME dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi hambatan akses pendidikan, terutama di daerah-daerah dengan infrastruktur pendidikan formal yang terbatas. Hal ini didukung oleh data dari Laporan tahunan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2019-2023) yang secara konsisten menunjukkan adanya kesenjangan dalam akses dan kualitas pendidikan di berbagai daerah di Indonesia, termasuk Jawa Barat.

Secara keseluruhan, literatur terkini menunjukkan adanya konvergensi pemikiran yang mendukung pendekatan holistik dan berbasis komunitas seperti yang diterapkan dalam program HOME melalui CLC. Program ini sejalan dengan tren global dan nasional dalam upaya pemenuhan hak anak atas pendidikan, terutama bagi mereka yang berada dalam situasi kurang beruntung (Safitri et al., 2022;).

Namun, meskipun ada dukungan teoretis yang kuat, masih diperlukan penelitian empiris lebih lanjut untuk mengevaluasi efektivitas spesifik program HOME dalam konteks Jawa Barat. Studi longitudinal dan komparatif akan sangat berharga untuk memahami dampak jangka panjang program ini dan potensi replikasinya di daerah lain di Indonesia (Sigit Hermawan and Amirullah, 2021). Selain itu, penelitian tentang integrasi teknologi dalam program semacam ini, juga perlu dilakukan untuk memastikan relevansi program dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital (Suryadi 2020).

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mengkaji dan menganalisis bagaimana pelayanan kemanusiaan dalam sebuah program yang di garap oleh *Human Initiative* dalam pemenuhan hak-hak anak dalam bidang pendidikan, sehingga akan sangat sesuai dengan penggunaan metode kualitatif serta dapat terbuka secara luas terkait sumber-sumber informasi pada penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara menyeluruh melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Studi ini dilakukan dalam konteks yang alami dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah untuk mencapai tujuan tersebut.

Pemilihan informan dalam penelitian ini didasarkan pada individu-individu yang dianggap mampu memberikan informasi lengkap terkait penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat diuji kebenarannya. Teknik yang digunakan untuk memilih informan adalah *purposive sampling*.

*Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel data oleh sekelompok populasi subjek yang memiliki kesamaan ciri-ciri dengan populasi penelitian (Suriani and Jailani, 2023). Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk merinci kekhususan dalam konteks yang unik. Teknik *purposive sampling* memerlukan pertimbangan dalam memilih dan menentukan sampel. Peneliti harus memilih sampel yang dianggap memahami permasalahan yang terjadi

serta memiliki pengetahuan yang diharapkan dalam penelitian. Pertimbangan dalam pemilihan sampel mencakup pandangan bahwa subjek yang dipilih memiliki pemahaman tentang permasalahan yang ada.

Teknik pengumpulan data merupakan aspek yang sangat penting untuk memperoleh data di lapangan, baik dari subjek maupun objek yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian harus menggunakan teknik pengumpulan data yang diperlukan dengan benar dan akurat. Teknik pengumpulan data di lapangan tentunya terkait dengan metode penggalan data, serta berhubungan dengan sumber dan jenis data. Setidaknya, dalam penelitian kualitatif, sumber data terdiri dari: (1) kata-kata dan tindakan, dan (2) data pelengkap seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan data statistik.

Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan uji kredibilitas (*credibility*). Uji kredibilitas ini mempunyai dua fungsi, fungsi pertama adalah untuk menguji seberapa tinggi tingkat kepercayaan penemuan yang dapat dicapai, dan fungsi yang kedua adalah untuk menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan melalui jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengolah data / informasi dari program HOME Children Learning Center di Human Initiative Jawa Barat, peneliti kemudian mencoba menemukan pola dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan serta observasi langsung di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **4.1 Pelayanan Kemanusiaan yang Diberikan Dalam Pemenuhan Hak Pendidikan Anak**

Pelayanan kemanusiaan dalam pemenuhan hak anak dalam pendidikan yang diberikan dalam *human initiative* ini adalah Pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar spesifik individu yaitu seperti keterampilan yang dapat membantu individu menjadi mandiri dalam belajar untuk mencapai tujuannya. Salah satu tujuan HOME ini di bentuk adalah memberikan bantuan dan kesempatan terhadap anak-anak yang kurang dari segi finansialnya untuk tetap bisa mendapatkan tambahan belajar/ bimbingan atau les secara gratis.

Mengacu pada teori pelayanan kemanusiaan oleh George Terry, terdapat 4 indikator yang dapat diterapkan dalam mendukung suatu pelayanan kemanusiaan tersebut dapat optimal atau berhasil. Diantaranya yaitu indikator perencanaan, organisasi, penggerak dan pengawasan. Dan dalam memberikan pelayanan kemanusiaan program HOME ini menerapkan setiap indikator yang ada, pelayaana tersebut meliputi:

1. Perencanaan, menjadi suatu hal yang penting dalam menjalankan sebuah program agar mencapai keberhasilan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dengan menentukan arah pendidikan, pelaku, proses serta untuk menemukan peluang, hambatan, dan tantangan yang dihadapi lembaga untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

“HI menetapkan yang ingin mengikuti program home ini adalah anak pedagang di wilayah cikutra. Lalu disini juga ada beberapa DKM kita merekomendasikan anak untuk yang mau mengikuti pendidikan non formal dapat kita tampung di Human Initiative dengan memberikan pendidikan berupa bimbel dalam bentuk gratis. Untuk sasaran program HOME sendiri adalah anak SD kelas 1-6 dan SMP kelas 7.

2. Organisasi, dapat membantu menyediakan akses pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya sebuah Pendidikan serta memastikan anak-anak mendapatkan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhannya yang didukung oleh tenaga pendidik dan fasilitas yang disediakan dalam mendukung pengimplementasian suatu program.

“Untuk guru HOME itu sendiri terdapat 3 guru yaitu guru matematika, guru tahsin, guru bahasa inggris dan seni dan dalam sistem pelaksanaannya pun dilakukan setiap seminggu 3 kali di hari senin, rabu dan kamis. Untuk yang mengikuti HOME ini di bagi 2 sesi yah karena yang aktif mengikuti kegiatan ini di anak SD dan SMP oleh karena itu kita pisah sesinya agar bisa memudahkan anak-anak dalam proses belajarnya dan bisa fokus untuk memahami materi yang diberikan. Di HOME juga kita ajarkan untuk belajar membaca kepada anak-anak yang masih kesulitan membaca atau menghafal alfabet.

3. Penggerak mewujudkan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mencapai tujuan dengan melibatkan sumber daya yang telah ditentukan.

“Adapun kegiatan pembelajaran yang diterapkan dalam program ini adalah kegiatan reguler atau rutin yang biasa kita lakukan di kelas nah untuk jadwalnya tuh ada seminggu 3 kali di hari selasa, rabu dan kamis. Nah tapi home itu kegiatannya tidak reguler saja gak cuman dikelas aja tapi kita juga mengadakan kegiatan di luar contoh nya kaya outing class atauga wisata edukasi gitu. Dalam HOME ini ada kegiatan PDP juga Personality Development Program yang bertujuan untuk mengarahkan ke hal-hal positif untuk tetap berbuat baik agar bertambah keimanannya dengan cara memberikan video atau film edukasi yang bisa membantu anak dalam memperbaiki akhlaknya

4. Pengawasan, bertujuan untuk memastikan bahwa program HOME ini berjalan dengan tepat yang bertujuan untuk mengetahui apakah program dan kegiatan pelayanan kemanusiaan di pendidikan berjalan sesuai dengan rencana, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan. Pengevaluasian yang dilakukan terhadap menilai hasil kinerja program.

“Jadi kalo di evaluasi ada yang sifatnya normatif, seperti evaluasi dengan tenaga pelajar atau fasilitator yang kegiatan evaluasinya dinamakan dengan “salam pagi” rutin dilaksanakan tiap hari senin. jadi nanti mereka akan memberikan laporan setelah seminggu telah melakukan program sesuai dengan jobdesk nya masing-masing.

Dan setiap 2 pekan akan membicarakan hal-hal apa saja yang biasanya kita harus evaluasi. Lalu untuk evaluasi terhadap anak didiknya adalah dengan melakukan pengayaan.

#### 4.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelayanan Kemanusiaan terhadap Hak Pendidikan Anak

##### Faktor Pendukung

1. Faktor Internal
  - Motivasi belajar dari ketiga informan anak ini dalam mengikuti program HOME dapat dikategorikan memiliki motivasi belajar yang tinggi karena tenaga pendidik di HOME ini akan selalu berusaha menggunakan metode belajar yang efektif dan efisien yang dapat membantu seseorang untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
  - Bakat yang anak miliki ini tidak akan mampu berkembang jika tidak adanya dukungan dari lembaga yang mewadahnya. Dalam program HOME ini juga di fasilitasi ruang kesenian seperti melukis ataupun menggambar serta kesenian lainnya yang dapat membantu anak berkembang. Ketiga informan ini mempunyai bakat yang berbeda-beda serta difasilitasi oleh Lembaga HI
  - Minat, berkaitan dengan keinginan dari dalam diri seseorang, oleh karena itu apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihatnya berkaitan dengan kepentingannya sendiri. Sesuai dengan pemaparan hasil wawancara diatas mengenai motivasi, maka anak juga mempunyai minat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Ketiga informan ini mempunyai minat yang besar untuk bisa melanjutkan ke Pendidikan yang lebih tinggi.
  - Intelegensi, Dalam pelaksanaan HOME ini intelegensi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajarannya di HOME dalam memenuhi hak pendidikannya salah satunya adalah intelegensi matematika yang merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan bilangan dan logika secara efektif, intelegensi interpersonal yaitu kemampuan seseorang dalam memahami atau peka terhadap perasaan mudah berempati, motivasi.
2. Faktor Eksternal
  - Orang tua, orang tua menjadi salah satu factor penting yang mempengaruhi hak pendidikan anak. Sebagian besar orang tua memberikan pengaruh yang besar pada anaknya. Mulai dari dukungan dan motivasi yang di berikan kepada anak agar terus mengejar pendidikan. Bahkan dalam keikutsertaan si anak untuk mengikuti program HOME ini juga tidak terlepas dari dukungan kedua orang tuanya sendiri.
  - Lingkungan, Factor lingkungan dinilai sangat penting dalam menentukan tingkat perkembangan seseorang, karena lingkungan yang baik akan mempengaruhi individu secara langsung. Lingkungan dalam penelitian ini adalah teman sebaya si anak dan juga guru-guru yang terlibat dan bersinggungan langsung dengan anak. Lingkungan teman sebaya dan guru-guru yang ada di HOME ini dapat memberikan dampak yang baik pada anak karena akan mempengaruhi motivasi belajar si anak tersebut.

##### Faktor Penghambat

- a) Faktor waktu, Faktor waktu saat ini menjadi hambatan paling utama dalam kegiatan mengajar di HOME. Waktu dapat mempengaruhi proses belajar mengajar karena dengan kekurangan waktu maka proses belajarnya pun tidak maksimal

“Hal utama yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan belajar mengajar di HOME itu adalah waktu. Factor waktu menjadi penghambat karena jadwal sekolah anak-anak yang bentrok. Eee sekolah itu kan di sesi yaa ada jam pagi dan jam siang untuk anak SD, jadi mereka ikut kegiatan di HOME itu menjadi nggak nentu. Jadi ke HOME tuh kadang seminggu bisa mengikuti kegiatan belajar di HOME seminggu bisa nggak mengikuti kegiatan belajar di HOME menyesuaikan jadwal waktu di sekolahnya.
- b) Faktor pribadi anak, Anak didik yang malas dan susah diatur adalah masalah lumrah yang sering terjadi atau sering di hadapi di dalam proses pembelajaran. Meskipun anak didiknya memiliki motivasi, tetapi tak jarang juga anak didiknya merasakan sikap malas untuk mengerjakan tugasnya, ataupun gak masuk kelas pada kegiatan di HOME.

#### 4.3 Implikasi Praktis dan Teoretis Terhadap Pengembangan Ilmu Kesejahteraan Sosial

##### 1. Implikasi Praktis

Peran Pekerja Sosial sebagai *Fasilitator* dan *Educator*, yang memiliki kemampuan dalam menyampaikan informasi dengan baik dan jelas, serta mudah dipahami oleh anak-anak penerima manfaat yang menjadi sasaran perubahan (Amalia, 2022; Darmayanti, 2022).

Peran Pekerja Sosial sebagai *Broker*, upaya menghubungkan dengan lembaga terkait serta peran ini dapat membantu serta memfasilitasi penghubungan antar klien untuk mendapatkan akses dengan sumber daya yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan masalahnya dan mencapai tujuannya (Setiawati 2023).

##### 2. Implikasi Teoretis

Implikasi ini dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang hak pendidikan anak, dengan mengimplementasikan mengenai prinsip-prinsip kesejahteraan sosial seperti penerimaan, partisipasi, komunikasi dan memperluas pemahaman (Yusuf 2023).

Pentingnya mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas yaitu dengan mengembangkan intervensi yang efektif, guna untuk memastikan bahwa apapun latar belakang seorang individu harus tetap mendapatkan akses dan dukungan yang mereka butuhkan agar tetap mendapatkan pendidikan yang berkualitas

## *Pelayanan Kemanusiaan Melalui Program Home (Hug, Opportunity, Mentalithy, Education) Children Learning Center Dalam Pemenuhan Hak Anak Atas Pelayanan Pendidikan di Human Initiative Jawa Barat*

yang dapat didorong dengan peluang pendidikan yang tersedia yaitu program pendidikan nonformal dan program beasiswa (Huriani et al., 2021).

### **Pembahasan**

Pelayanan kemanusiaan melalui program HOME berperan penting dalam memenuhi hak pendidikan anak-anak dari keluarga kurang mampu (Novia 2023; Radikawati et al., 2020). Program ini sejalan dengan empat indikator pelayanan kemanusiaan yang dikemukakan oleh George Terry, yaitu perencanaan, organisasi, penggerak, dan pengawasan. Dalam aspek perencanaan, program ini telah menetapkan sasaran dan tujuan pendidikan yang jelas. Dari segi organisasi, program ini menyediakan tenaga pendidik dan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Sebagai penggerak, program ini melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran baik rutin maupun tambahan. Aspek pengawasan tercermin dari evaluasi rutin yang dilakukan terhadap program dan perkembangan anak. Faktor pendukung dan penghambat yang diidentifikasi dalam penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas program dalam memenuhi hak pendidikan anak. Faktor-faktor pendukung, terutama motivasi internal anak dan dukungan eksternal dari orang tua dan lingkungan, berkontribusi positif terhadap keberhasilan program. Namun, faktor penghambat seperti konflik jadwal dan masalah pribadi anak perlu mendapat perhatian lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas program.

Penelitian ini juga mengungkapkan implikasi praktis bagi pekerja sosial, di mana mereka dapat berperan sebagai fasilitator, *educator*, dan *broker* dalam konteks program pendidikan nonformal seperti ini. Dari segi implikasi teoretis, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang hak pendidikan anak dan penerapan prinsip-prinsip kesejahteraan sosial dalam konteks pendidikan nonformal.

Secara keseluruhan, program HOME *Children Learning Center* oleh Human Initiative Jawa Barat memberikan kontribusi positif dalam pemenuhan hak pendidikan anak-anak dari keluarga kurang mampu. Namun, masih terdapat ruang untuk peningkatan dan inovasi lebih lanjut, terutama dalam mengatasi faktor-faktor penghambat yang telah diidentifikasi. Penelitian lebih lanjut, terutama studi longitudinal dan komparatif, diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang program ini dan potensi replikasinya di daerah lain di Indonesia.

Keterbatasan dari riset ini adalah meskipun faktor penghambat diidentifikasi, penelitian ini tampaknya kurang mendalam dalam mengeksplorasi solusi potensial untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Untuk konteks yang lebih luas peneliti menyarankan agar penelitian lanjutan dapat melihat lebih mendalam mengenai solusi potensial untuk mengatasi tantangan yang telah diidentifikasi. Pertimbangkan pendekatan inovatif dan adaptasi praktik terbaik dari program serupa yang sukses di wilayah lain.

### **KESIMPULAN**

Pelayanan kemanusiaan memainkan peran penting dalam memastikan hak-hak anak terpenuhi di bidang pendidikan. Pendidikan memiliki potensi untuk mengubah hidup seseorang dengan menyediakan kesempatan yang setara dan harus diakses tanpa diskriminasi. Program HOME *Children Learning Center* dari Human Initiative menawarkan pendidikan nonformal yang berfungsi sebagai pusat pelatihan, pembinaan karakter dan keislaman, serta sebagai rumah singgah yang memberikan suasana nyaman dan mendukung bagi anak-anak dhuafa. Pemenuhan hak anak atas pendidikan juga diwujudkan melalui penyediaan bimbingan belajar atau les gratis yang terbuka untuk anak-anak di daerah setempat. Program ini mencakup pembelajaran dalam bidang matematika, seni, bahasa Inggris, tahsin, serta kegiatan lain yang mengembangkan soft skill. *Human Initiative* memberikan dampak positif pada proses pembelajaran ini, dan prinsip-prinsip hak anak menunjukkan pengaruh yang baik dalam implementasinya.

### **SARAN**

Temuan dari studi ini dapat dijadikan acuan bagi pihak penyelenggara program HOME *Human Initiative* Jawa Barat agar mampu meningkatkan sumber daya seseorang pekerja sosial agar bisa membantu lebih efektif dalam memberikan layanan dan dukungan kepada individu atau kelompok yang mereka layani seperti dalam pelaksanaannya, pengevaluasiannya yang telah dilakukannya. Selain itu perlu meningkatkan program pendidikan yang inovatif untuk membantu dalam pemenuhan metode pembelajaran dengan menerapkan teknologi, penambahan mata pelajaran seperti bahasa daerah, permainan edukatif, atau aktivitas kreatif yang mendukung perkembangan anak dalam pembelajaran agar lebih efektif serta dapat melatih *hardskill* anak yang dapat diterapkan dikehidupan sehari-harinya..

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amal, I., Azahriana, S., & Safira Yasmin, T. (2022). Kegiatan Relawan Dompot Dhuafa Dalam Memberikan Pelayanan Pada Fakir Miskin Dan Lansia. *KAIS Kajian Ilmu Sosial*, 3(1), 37-48.
- Al Mustaqim, D. (2023). Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 1(1), 26-43.
- Antara, G. Y., & Saravistha, D. B. (2023). Implementasi Konvensi Internasional Perlindungan Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Kelas II Kabupaten Karangasem. *AL-DALIL: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Hukum*, 1(1), 28-33.
- Amalia, F. M. (2022). Peran *Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Di Kelurahan Pondok Benda Kota Tangerang Selatan* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Ardinata, M. (2020). Tanggung jawab negara terhadap jaminan kesehatan dalam perspektif hak asasi manusia. *Jurnal*

- Ham, 11(2), 319-332.
- Armiyanti, A., Sutrisna, T., Yulianti, L., Lova, N. R., & Komara, E. (2023). Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 1061-1070.
- Arifai, S., Yusmiana, G., Kampa, R. R. A., & Islami, A. N. (2021). Mobil 2 In 1 Dan Akses Pendidikan Di Era 4.0 Bagi Generasi Z Terdampak Secara Keuangan Oleh Covid 19. *Islamic Banking, Economic and Financial Journal*, 2(1).
- Bahri, I. S. (2023). *Pemenuhan Hak Anak dalam Proses Rehabilitasi Narkotika (Edisi 2023)*. Bahasa Rakyat.
- Baharuddin. (2010). Pendidikan dan Psikologi Perkembangan. AR-RUZZ MEDIA.
- Damayanti, I. K. (2022). *Strategi Pendampingan dalam Peningkatan Kondisi Kesejahteraan Lansia* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik).
- Dawud, J., Mursalim, S. W., Anomsari, E. T., & Taufik, N. I. (2019). Strategi perwujudan Kota Bandung sebagai kota ramah penyandang disabilitas: Sebuah perspektif aksesibilitas pelayanan publik. *Jurnal Administrasi Negara*, 25(2), 141-159.
- Fadila, Y. A. (2022). Tinjauan Yuridis Pelindungan Pekerja Anak Di Indonesia Dalam Perspektif Konvensi Hak Anak. *Yustitiabelen*, 8(2), 143-166.
- Islam*, 8(1), 89-114.
- Fauzia, A., & Hamdani, F. (2021). Aktualisasi nilai-nilai pancasila dan konstitusi melalui pelokalan kebijakan Hak Asasi Manusia (HAM) di daerah. *Indonesia Berdaya*, 2(2), 157-166.
- Fachriandy, M. L. (2022). *Pengaruh Program Pelayanan Sosial Terhadap Penyandang Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha (Pstw) Pangeran Hidayatullah Kabupaten Cianjur* (Doctoral dissertation, FISIP UNPAS).
- Ginting, R. L., Munthe, I. A. B., Maghfirah, S., Hafit, M., Zahrah, A. A., Simanjuntak, F., ... & Hutasoit, R. S. P. U. (2023). Peran Bimbingan Konseling pada Pengembangan Potensi Anak Gifted. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 160-166.
- Gatot Gunarso, Wiwik Afifah/Konsep Layanan Pendidikan Anak Terlantar Sebagai Hak Konstitusional Warga Negara/Jurnal Ilmu Hukum Vol. 12 No. 23, Februari 2016, Hal. 16-34
- Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., & Walker, K. (2020). Purposive sampling: complex or simple? Research case examples. *Journal of Research in Nursing*, 25(8), 652-661.
- Hapsari, S., Setiawati, N. A., Syifa, N., & Munir, A. (2022). Upaya Pemerataan Pendidikan Bagi Anak Yatim dan Dhuafa di SMA Terbuka. *Sosio E-Kons*, 14(3), 309.
- Haryanto, R., & Fitri, M. (2019). Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Duri di Tengah Social Distancing Pandemi Covid 19. *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(3), 133-146.
- Herdiani, T. (2023). *Rehabilitasi Sosial Bagi Warga Binaan Pemasarakatan Perempuan Melalui Pembinaan Kemandirian Di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas Iia Bandung* (Doctoral dissertation, Perpustakaan).
- Husna, F., Yunus, N. R., & Gunawan, A. (2019). Hak mendapatkan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dalam dimensi politik hukum pendidikan. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 6(2), 207-222.
- Huriani, Y., Dulwahab, E., & Annibras, N. (2021). Strategi penguatan ekonomi perempuan berbasis keluarga.
- Ibda, H. (2018). Program Kesejahteraan Sosial melalui Santunan Pendidikan untuk Anak Yatim Piatu dan Fakir Miskin di SMK JAPA Pati Social Welfare Program through Education Compensation for Orphans and The Needy in JAPA Vocational High School Pati. *Jurnal PKS*, 17(3), 1-12.
- Irawan, B. (2019). Organisasi formal dan informal: tinjauan konsep, perbandingan, dan studi kasus. *Jurnal Administrative Reform*, 6(4), 195-220.
- Jatiningsih, O., Habibah, S. M., Wijaya, R., & Sari, M. M. K. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Pada Masa Belajar Dari Rumah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(1), 147.
- Khodijah, S. (2023). Perbandingan Pendidikan Indonesia dan India Tinjauan Kebijakan Terbaru. *Mukaddimah: Jurnal Studi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2019-2023)*. Laporan Tahunan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Mulyasana, D. (2019). Inovasi Pendidikan: Metode Praktis Memajukan Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Global.
- Monicha, W. M., & Fitri, I. (2022). Penerapan Prinsip Penyelenggaraan TPA: di Daycare Almira Palembang. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 51-66.
- Mardiyah, S., Yulianingsih, W., & Putri, L. S. R. (2020). Sekolah keluarga: Menciptakan lingkungan sosial untuk membangun empati dan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 576.
- Maula, I., Irwandi, I., Sari, A. L., Sarimin, D. S., & Rondonuwu, R. H. (2023). Pendidikan Untuk Pemerataan Pembangunan: Memperjuangkan Hak Semua Anak. *Journal on Education*, 5(4), 13153-13165.
- Maghfiroh, A. S., Usman, J., & Nisa, L. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 51-65.
- Muhammadiyah, M. U., Wijanarko, T., Mahendika, D., Mas' ud, I. A., Yufrinalis, M., & Setiadi, B. (2023). Memberdayakan Pemuda untuk Masa Depan yang Lebih Cerah: Memberikan Pendidikan, Bimbingan, Peluang Kerja, dan Dukungan Kesehatan Mental.

- Nurusshobah, S. F. (2019). Konvensi Hak Anak Dan Implementasinya Di Indonesia. *BIYAN: Jurnal Ilmiah Kebijakan Dan Pelayanan Pekerjaan Sosial*, 1(2), 125.
- Novianti, N., Musa, D. T., & Darmawan, D. R. (2022). Analisis wacana kritis sara mills tentang stereotipe terhadap perempuan dengan profesi ibu rumah tangga dalam film rumput tetangga. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 18(1), 25-36.
- Nasution, H. (2012). *PEMENUHAN HAK-HAK*. 8, 69-94.
- Novia, H. (2023). Dinamika diplomasi Indonesia terkait pemenuhan akses pendidikan anak pekerja migran Indonesia di Sarawak Malaysia. *Jurnal Studi Diplomasi Dan Keamanan*, 15(2), 1-22.
- Nurrohmah, L., Supriyadi, A., & Habib, M. A. F. (2022). Upaya Lembaga Zakat Yatim Mandiri Tulungagung dalam Meningkatkan Kualitas Anak Yatim dan Dhuafa Melalui Program Pendidikan Sanggar Genius. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 3(2), 87-101.
- Nofianti, R., Sumarno, S., & Farisah, H. (2023). Analisis Deviant Behavior Dalam Keluarga {Parenting} Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Desa Jati Sari Langkat. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 3680-3688.
- Octavianti, F. S. (2023). Implementasi Konvensi Hak Anak Di Kota Jakarta Utara (Studi Kasus: Pemenuhan Hak Asasi Manusia Perspektif Pendidikan Bagi Pelajar SMA). *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(1), 30-37.
- Octahabriansyah, I., & Mustofa, T. A. (2023). Efektivitas Program Comprehensive Guidance and Counselling terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Remaja dalam Pendidikan Formal. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 2325-2330.
- Prof Adi Fahrudin, P. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Phillo, C., Arteja, H., & Rizqi, M. F. (2021). Perlindungan Hukum Terhadap Hak Anak Atas Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Law Review*, 20(3), 323-341.
- Pratiwi, E. (2019, June). Pembelajaran calistung bagi anak usia dini antara manfaat akademik dan resiko menghambat kecerdasan mental anak. In *Seminar Nasional Pendidikan 2015* (pp. 278-283).
- Radikawati, B., Anam, S., & Wahyuddin, Y. A. (2020). Peran Organisasi Filantropi Internasional dalam Mendukung Pembangunan Daerah Lombok-Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus: Yayasan LombokCare). *Indonesian Journal of Global Discourse*, 2(1), 45-66.
- Sari, I. F., & Sanjani, M. R. I. (2023). Dampak Evolusi Perlindungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 1080-1087.
- Setiawati, F. N. (2023). *PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MEMBANTU MEMENUHI KEBUTUHAN DASAR KELUARGA* (Doctoral dissertation, PERPUSTAKAAN).
- Sufyan, M. A., & Khairiyah, K. (2023). HAM Dalam Perbincangan Dua Agama Islam dan Katolik. *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 15(1), 49-59.
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya peningkatan pendidikan berkualitas di Indonesia: Analisis pencapaian sustainable development goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096-7106.
- Setiyawati, E., Raharjo, S. T., & Ferdryansyah, M. (2015). Pelayanan Sosial Di Bidang Pendidikan pada Faith Based Organization (Studi Di Rumah Yatim At-Tamim Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung). *Share : Social Work Journal*, 5(1).
- Sigit Hermawan, S. E., & Amirullah, S. E. (2021). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif & kualitatif*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24-36.
- Suryadi, A. (2020). *Kebijakan Pendidikan di Era Disrupsi 4.0*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sofyan, A. M., & Tenripadang, A. (2017). Ketentuan Hukum Perlindungan Hak Anak Jalanan Bidang Pendidikan. *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 15(2), 229-246. <https://doi.org/10.35905/diktum.v15i2.438>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29.
- Sudiro, A., & Putri, O. A. (2023). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Sugeng Pujileksono, M. W. (2019). *Implementasi Teori, Teknik, dan Prinsip Pekerjaan Sosial*. Intrans Publishing.
- Tang, A. (2020). Hak-Hak Anak dalam Pasal 54 UU No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. *Jurnal Al-Qayyimah*, 2(2), 98-111.
- Umar, U., Mahmudah, H., & Jayanti, M. I. (2021). Peran Nasyiatul Aisyiyah Dalam Wacana Gender Dan Pendidikan Profetik Bagi Perempuan Di Bima. *Kafaah: Journal of Gender Studies*, 11(1), 15-26.
- Uswandhian, E. E., & Sokhivah, S. (2022). Pelayanan sosial dalam pemenuhan hak bagi anak keluarga miskin di sekolah bisa, Bintaro, Tangerang Selatan. *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services*, 3(1), 21-30.
- Wasiati, C. (2020). Partisipasi orang tua terhadap perlindungan anak sebagai suatu bentuk perlindungan hak asasi manusia. *Widya Pranata Hukum: Jurnal Kajian Dan Penelitian Hukum*, 2(1), 119-144.
- WIBHAWA, B. (2015). *PENGANTAR PEKERJAAN SOSIAL*. Jatinangor.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79.